

**ANALISIS PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNDANA
KUPANG**

Yeheskial Nggandung¹⁾, Ari Data²⁾, Markus U.K. Yewang²⁾, Andri Paulus Loe²⁾

e-mail: yes_nggandung@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha. Variabel bebas terdiri dari Kelompok Acuan (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Peluang Kerja (X3) dan Pendapatan (X4) dan variabel tidak bebas yaitu minat berwirausaha. Populasi penelitian adalah mahasiswa PS. Ekonomi sebanyak 437 orang. Teknik pengambilan sampel adalah dispurposive stratified random sampling sebanyak 60 mahasiswa yang aktif pada Semester VI dan VIII, pengolahan data Program SPSS Statistics versi 25.0. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yaitu: kelompok acuan (X1), lingkungan keluarga (X2), peluang kerja (X3) dan pendapatan (X4) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang. Variabel pendapatan (X4) memiliki pengaruh yang dominan (38,97%) terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang, sedangkan variabel Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang relatif kecil (22,69%). Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa semua variabel bebas (kelompok acuan (X2), lingkungan keluarga (X1), peluang kerja (X3) dan pendapatan (X4), secara silumltan (bersama-sama) berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang. Hal ini dapat dilihat dari nilai Fhitung = 74.729 > Ftabel = 2,52) pada tingkat kepercayaan 95% (alpha = 5%), dan nilai koefisien determinasi (R²) = 0,919a dan nilai multiple R = 0,845. dengan demikian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent = 84,50% dan sisanya 14,50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model

Kata Kunci : Kelompok Acuan, Lingkungan Keluarga, Peluang Kerja, Pendapatan (X4) Dan Minat

PENDAHULUAN

Berwitausaha merupakan salah satu solusi ditengah keterbatasan lapangan kerja yang tersedia sehingga tidak dapat menampung jumlah pencari kerja lulusan dari berbagai jenjang pendidikan. Berwirausaha merupakan salah satu pilihan bagi mahasiswa yang bisa dilakukan secara mandiri, dimana dan kapan saja. Oleh karena berwirausaha tidak membutuhkan modal yang besar. Wirausaha dimulai dari diri sendiri untuk mandiri dengan modal kreatif dan inovatif untuk menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri maupun untuk orang lain.

Kesadaran mahasiswa untuk berwirausaha sebenarnya sangat tinggi akan tetapi belum berani mengambil keputusan untuk melakukannya. Dalam hal ini minat ada tetapi belum

termotivasi untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya, karena mereka lebih senang menjadi pencari kerja.

Menurut Gitosudarmo (2000) motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu. Proses timbulnya motivasi seseorang merupakan gabungan dari konsep kebutuhan, dorongan, tujuan dan imbalan.

As'ad (2000:45), menyatakan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya.

Handoko (1993), mengartikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya.

Teori Hirarki dan Maslow dalam Gitosudarmo (20002), mengemukakan bahwa manusia ditempat kerjanya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang ada dalam diri seseorang. Teori ini didasarkan pada tiga asumsi dasar sebagai berikut:

- a. Kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hirarki, mulai dari hirarki kebutuhan yang paling dasar sampai ke kebutuhan yang komplek atau paling tinggi tingkatnya.
- b. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana hanya kebutuhan yang belum terpuaskan tidak dapat berfungsi sebagai motivator.
- c. Kebutuhan yang lebih tinggi berfungsi sebagai motivator apabila kebutuhan yang hirarkinya lebih rendah paling tidak telah terpuaskan secara minimal.

Atas dasar asumsi diatas, hirarki kebutuhan manusia menurut Moslow adalah sebagai berikut: Kebutuhan Fisiologi (*physiological needs*), kebutuhan rasa aman (*security needs*), kebutuhan sosial (*social needs*), kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization needs*).

Teori dua faktor dikemukakan oleh Herzberg yang dihasilkan dari suatu penelitian terhadap 200 orang akuntan dan insinyur. Dari hasil penelitian tersebut Herzberg dalam Gitosudarmo dan Sudita (2000) menyimpulkan dua hal atau dua faktor sebagai berikut:

1. Ada sejumlah kondisi ekstrinsik pekerjaan (*extrinsic job conditions*) yang apabila kondisi itu tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan diantara para karyawan. Kondisi ini disebut dengan *dissatisfiers* atau *hygiene factors*, karena kondisi atau factor-faktor tersebut dibutuhkan minimal untuk menjaga adanya ketidakpuasan.
2. Sejumlah kondisi intrinsik pekerjaan (*intrinsic job conditions*) yang apabila kondisi tersebut ada dapat berfungsi sebagai motivator, yang dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik. Tetapi jika kondisi atau faktor-faktor tersebut tidak ada, tidak akan menyebabkan adanya ketidakpuasan.

Adam dalam Gitosudarmo dan Sudita (2000:40) dalam teori keadilan tentang motivasi mengemukakan, manusia ditempat kerja menilai tentang inputnya dalam hubungannya dengan pekerjaan dibandingkan dengan hasil yang ia peroleh. Mereka membandingkan dengan orang lain dalam kelompoknya, dengan kelompok organisasi dimana ia bekerja. Bila persepsi seseorang menganggap bahwa imbalan atau hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan usahannya atau input yang ia berikan pada organisasi, maka mereka termotivasi untuk mengurangnya. Semakin besar ketidaksesuaian itu dirasakan seseorang maka ia semakin termotivasi untuk mengurangnya. Ketidaksesuaian terjadi karena adanya perbedaan persepsi di antara dua orang atau lebih tentang kaitan antara masukan dengan hasil yang diperolehnya.

Dalam teori keadilan, masukan meliputi faktor-faktor seperti, tingkat pendidikan, keahlian, upaya, masa kerja, kepangkatan, dan produktivitas. Sedangkan hasil adalah semua

imbalan yang dihasilkan dari pekerjaan seseorang seperti gaji, promosi, penghargaan, prestasi, dan status.

Menurut Mappiare, (1982), .minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan dengan prospek (jangkauan masa depan_ dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan serta teman hidup.

Selanjutnya, minat adalah motif yang menunjukkan arah perhatian individu kepada obyek yang menarik serta menyenangkan, apabila individu berminat terhadap obyek atau aktivitas tertentu maka ia akan cenderung untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek atau aktivitas tersebut. (Hurlock (1991)

Dari kedua definisi tersebut dapat dikatakan bahwa minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu objek (barang, jasa, pekerjaan dan lain-lain) setelah mendengar, melihat dan mengalami langsung maupun tidak langsung terhadap suatu pekerjaan yang akan menjanjikan masa depan yang lebih baik dari pada kondisi sekarang.

Seorang mahasiswa tertarik menjadi wirausaha oleh karena melihat kesuksesan dari seseorang yang sangat dikaguminya karena orang tersebut sukses dalam berwirausaha. Lingkungan keluarga turut mempengaruhi minat, lingkungan keluarga wirausaha akan mendorong anaknya atau keluarganya untuk menjadi wirausaha karena sudah ada bukti bahwa berwirausaha adalah satu pekerjaan yang menjanjikan. Peluang kerja yang sangat terbatas untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan dan sebagainya akan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk melihat bahwa wirausaha adalah salah satu alternative untuk membangun kehidupan lebih baik. Demikian juga pendapatan dari berwirausaha akan mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa PS. Pendidikan Ekonomi FKIP Undana Kupang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PS. Pendidikan Ekonomi yang tercatat aktif pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 437orang. Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa Semester VI dan VIII sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara dispurposive stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data yang telah ditabulasi diolah dengan menggunakan model regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan :

- Y = Minat berwirausaha
- $b_1..b_7$ = koefisien regresi
- (X_1) , = Kelompok acuan
- (X_2) , = Lingkungan keluarga
- (X_3) , = Peluang kerja
- (X_4) , = Pendapatan yang diharapkan
- e_i = Faktor pengganggu di luar model

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Program Studi Pendidikan Ekonomi (PS. Ekonomi) menyelenggarakan pendidikan Strata 1 dengan dua konsentrasi bidang ilmu yaitu Konsentrasi Akuntansi dan Tata Niaga. Kedua konsentrasi ini mulai berlaku pada Semester III dan akan dipilih oleh mahasiswa berdasarkan minatnya dan didukung dengan nilai yang relevan dengan konsentrasi yang dipilih.

Walaupun pada Semester III terjadi pilihan konsentrasi akan tetapi ada beberapa mata kuliah yang merupakan mata kuliah wajib yang harus diprogramkan oleh semua mahasiswa pada PS. Ekonomi, sedangkan mata kuliah yang merupakan konsentrasi bidang Akuntansi dan Tata Niaga hanya diikuti oleh mahasiswa sesuai dengan pilihan konsentrasinya.

Tabel 4.1. Sebaran Responden Menurut Konsentrasi Bidang Ilmu

No.	Konsentrasi	Responden				Jumlah	
		Pria	Persentase (%)	Wanita	Persentase (%)		Persentase (%)
1.	Akuntansi	6	37,50	10	62,50	16	26,67
2.	Tata Niaga	20	45,45	24	54,55	44	73,33
	Jumlah	26	43,33	34	56,67	60	100,00

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa sebanyak 34 (56,67%) responden wanita dan 26 (43,33%) responden pria. Demikian pula pilihan konsentrasi bidang ilmu dimana pilihan konsentrasi Tata Niaga sebanyak 44 (73,33%) memilih konsentrasi Tata Niaga dan 16 (26,67%) memilih konsentrasi Akuntansi.

Tabel 4.2. Sebaran Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.

No.	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
1.	PNS/TNI/ POLRI	11	18,33
2.	Karyawan Swasta	8	13,33
3.	Wirausaha	5	8,33
4.	Petani	23	38,33
5.	Nelayan	6	10,00
6.	Wirausaha	7	11,67
	Jumlah	60	100,00

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 4.2, dapat dikatakan bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua responden adalah petani sebanyak 23 (38,33%), dan hanya 5 (8,33%) orang tua responden yang bekerja sebagai wirausaha.

Tabel 4.3. Sebaran Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal.

No.	Status Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tinggal bersama orang tua/wali	17	28,33
2.	Sewa kamar (Kost)	39	65,00
3.	Sewa rumah	4	6,67
Jumlah		60	100,00

Sumber: Hasil olahan data primer, 2021.

Dari data yang terdapat pada Tabel 4.3, diketahui bahwa sebagian besar 65,00% responden berstatus tempat tinggal dengan menyewa kamar (kost), dan 4 responden (6,67%) menyewa atau mengontrak rumah oleh karena mereka mempunyai hubungan keluarga dekat dan berasal dari daerah yang sama sehingga mereka sepakat mengontrak rumah jauh lebih murah dibandingkan dengan sewa kamar, walaupun satu rumah tetapi mereka kuliah di program studi atau fakultas dan perguruan tinggi yang berbeda yang ada di Kota Kupang.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

Menurut Algifari (1997) bahwa suatu model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias (*Best Linear Unbias Estimator (BLUE)*). Untuk itu ada beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik yang harus dipenuhi, antara lain: sebaran nilai variabel dependen normal, non multikolinearitas, non otokorelasi, dan homoskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mensyaratkan bahwa sebaran data variabel dependen dalam model regresi harus normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data variabel dependen dilakukan dengan Uji Chi-Square. Jika nilai Chi-Square_{hitung} lebih besar dari nilai Chi-Square_{tabel} maka sebaran data variabel dependen adalah normal. Sebaliknya jika nilai Chi-Square_{hitung} lebih kecil dari nilai Chi-Square_{tabel} maka sebaran data variabel dependen adalah tidak normal.

Tabel 4.4. Test Statistic Chi-Square

	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Chi-Square^a	18.500 ^a	18.400 ^b	19.600 ^b	32.600 ^b	55,267 ^c
Df	4	5	5	5	6
Asymp.Sig	.001	.002	.001	.000	.000

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25, 2021.

Dari hasil Uji Chi-Square sesuai data yang terdapat pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa hasil Uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai Chi-Square_{hitung} lebih besar dari nilai Chi-Square_{tabel} (Chi-Square_{hitung} = 18.500 > Chi-Square_{tabel} = 9.488),

dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebaran data variabel dependen dalam model regresi ini adalah normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah antara variabel independent yang satu dengan variabel independent yang lain dalam model terjadi hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna dilakukan dengan uji multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi jika nilai varians faktor (VIF) dalam model regresi lebih besar dari 10 (>10), sebaliknya jika nilai $VIF \leq 10$ maka efek multikolinieritas tidak bermasalah (Yarnest, 2004 dan Sulaiman, 2002)

Tabel 4.5. Coefficients Regression

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Colinearity Statistic	
	B	Std. error				Zero Order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (constant)	-1.147	1.065		-1.076	.287					
X_1	.258	.076	.266	3.394	.001	.744	.416	.180	.460	2.173
X_2	.147	.065	-.154	2.269	.027	.647	.293	.121	.613	1.632
X_3	-.299	.107	-.301	2.781	.007	.861	.351	.148	.241	4.148
X_4	.363	.093	-.349	3.897	.000	.825	.465	.207	.363	2.637

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25, 2021.

Berdasarkan data dari hasil uji koefisien regresi pada Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen ternyata < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas, artinya asumsi klasik yaitu non multikolinieritas dapat terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Konsekuensi model yang didalamnya terjadi autokorelasi adalah bahwa varians sampel tidak dapat menjelaskan varians populasi dan oleh karena itu model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependent terhadap nilai variabel independent tertentu. Untuk itu untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi digunakan Uji Durbin Watson (Uji Dw) dengan ketentuan jika nilai Dw berada antara 1,55 sampai dengan 2,46 berarti tidak ada autokorelasi (Algifari, 1997).

Tabel 4.6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	.919 ^a	.845	.833	.64389	2.040

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25, 2021.

Berdasarkan data pada Tabel 4.6. Model Summary^b dapat diketahui bahwa nilai Dw hitung = 2.040 dimana nilai tersebut masih berada pada rentangan 1,55 sampai dengan 2,46 sehingga dalam model regresi ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Dalam hal ini maka varians sampel dapat menjelaskan varians populasi dan oleh karena itu model regresi tersebut dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen terhadap nilai variabel independen tertentu.

d. Uji Homoskedastisitas

Homoskedastisitas artinya bahwa setiap varians dari setiap variabel independen adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya penyimpangan terhadap asumsi ini dipergunakan uji Spearman rank Correlation. Jika nilai r_{ex} masing-masing variabel independen < 1 maka variansnya homoskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai $r_{ex} = 1$ maka varians heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama, konsekuensinya penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien.

Tabel 4.7. Correlations Spearman

Correlations					
Coefficients	Y	X₁	X₂	X₃	X₄
Y	1.000	.744	.647	.861	.825
X₁	.744	1.000	.414	.734	.554
X₂	.647	.414	1.000	.586	.591
X₃	.861	.734	.586	1.000	.786
X₄	.825	.554	.591	.786	1.000

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 26, 2021.

Dari hasil Uji Spearman rank correlations pada Tabel 4.7, diketahui bahwa korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 1, dengan demikian varians variabel independen dalam model ini regresi ini adalah homoskedastisitas.

2. Uji Persamaan Regresi

a. Uji Partial (Uji t)

Berdasarkan data pada Tabel 7, dari hasil uji koefisien regresi diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk ketiga variabel independen lebih besar dari nilai t_{tabel} . Adapun nilai t_{hitung} untuk variabel Kelompok Acuan (X_1) = 3.394, Lingkungan Keluarga (X_2) = 2.269, Peluang Kerja (X_3) = 2.781, dan Pendapatan (X_4) = 3.897, lebih besar dari nilai t_{tabel} = 2,000.

Dari hasil uji parsial (Uji t) ini dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen atau motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang. Dari hasil Uji t, diketahui bahwa variabel Pendapatan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat berwirausaha dengan nilai t_{hitung} (X_4) = 3.897, dan sebaliknya variabel Lingkungan Keluarga merupakan variabel yang memiliki pengaruh relatif kecil dengan nilai t_{hitung} (X_2) = 2.269, terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PS. FKIP Undana Kupang.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dilakukan dengan Uji Simultan (Uji F). Dari hasil Uji F pada Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} = 74.729 > F_{tabel} = 2,52. Berdasarkan hasil Uji F ini dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8. Anova^b

Model	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig
1. Regression	123.930	4	30.983	74.729	.000 ^b
Residual	22.803	55	.415		
Total	246.733	59			

Sumber: Hasil olahan data primer dengan SPSS versi 25, 2021.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) diperlukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan varians variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi pada Tabel 4.6, Model Summary^b diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 84,50. artinya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen adalah 0,845 atau 84,50%. Dalam arti lain pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 84,50% dan sisanya 15,50% dipengaruhi oleh variabel di luar model.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kelompok Acuan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang.

Dari hasil uji regresi pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel kelompok acuan (X_1) = 0,258 artinya setiap perubahan sebesar 1 satuan pada variabel kelompok acuan (X_1) maka akan terjadi perubahan pada variabel minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi (Y) sebesar 0,258 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Nilai koefisien korelasi partial (r^2) untuk variabel kelompok acuan = 3.394 atau 33,94%. Artinya 33,94% minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi dipengaruhi oleh kelompok acuan.

Nilai koefisien regresi dan koefisien korelasi partial (r^2) dari variabel kelompok acuan (X_1) yang bertanda positif menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi dipengaruhi oleh kelompok acuan. Atau dengan kata motivasi untuk menjadi wirausaha sangat dipengaruhi oleh kelompok acuan. Kelompok acuan yang dimaksud dalam penelitian adalah tokoh atau orang-orang yang telah berhasil menjalani profesi sebagai wirausaha dalam arti yang lebih luas orang yang telah sukses dalam berwirausaha. Dalam hal ini, kesuksesan kelompok acuan dapat memotivasi para mahasiswa untuk mengikuti jejak mereka menjadi wirausaha baru yang berasal dari lulusan perguruan tinggi.

Bagi mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang sebagian besar berpendapat bahwa menjadi wirausaha memang sangat baik dan banyak pula yang sukses. Akan tetapi ada pertimbangan lain yang sangat serius yaitu berupa risiko terutama risiko kegagalan dalam berwirausaha, risiko gagal inilah yang menjadi halangan bagi mereka untuk mengikuti jejak dari kelompok acuan yang telah sukses menjalani pekerjaan sebagai wirausaha.

2. Pengaruh Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang.

Dari hasil uji regresi pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga (X_2) = 0,147 artinya setiap perubahan sebesar 1 satuan pada variabel lingkungan keluarga (X_2) maka akan terjadi perubahan pada variabel minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi (Y) sebesar 0,147 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Nilai koefisien korelasi partial (r^2) untuk variabel lingkungan keluarga (X_2) = 2.269 atau 22,69%. Artinya 22,69% minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. dan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kecil dibandingkan dengan ketiga variabel bebas lainnya. Nilai koefisien regresi dan koefisien korelasi partial (r^2) dari variabel lingkungan keluarga (X_2) yang bertanda positif menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga atau dengan kata motivasi untuk menjadi wirausaha sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga (X_2).

Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga yaitu berkaitan dengan pekerjaan ayah, ibu, keluarga ayah, keluarga ibu, dan lingkungan keluarga lainnya yang masih berkaitan dengan keluarga kedua orang tuanya. Dalam hal ini, minat berwirausaha mahasiswa PS. Ekonomi dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Oleh karena itu jika orang tua mahasiswa bekerja sebagai wirausaha maka kemungkinan besar anaknya tertarik untuk menjadi seorang wirausaha pada saat selesai kuliah. Akan tetapi dalam penelitian ini ternyata orang tua mahasiswa yang bekerja sebagai wirausaha hanya 5 atau (8,33%) dan selebihnya didominasi dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 38,33%.

Bagi mahasiswa dari keluarga petani, untuk memasuki dunia wirausaha atau merasa ragu memilih berwirausaha sehingga didalam pikiran mereka yaitu harus menjadi ASN atau pekerja kantor lainnya yang dianggap lebih bergengsi dari pada jadi petani seperti orang tuanya. Untuk memilih berwirausaha mereka ragu karena tidak ada dukungan dari lingkungan keluarga yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berbisnis.

3. Pengaruh Pengaruh Peluang Kerja terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang.

Dari hasil uji regresi pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel peluang kerja (X_3) = 0,299 artinya setiap perubahan sebesar 1 satuan pada variabel peluang kerja (X_3) maka akan terjadi perubahan pada variabel minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi (Y) sebesar 0,299 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Nilai koefisien korelasi partial (r^2) untuk variabel peluang kerja (X_3) = 2.781 atau 27,81%. Artinya 27,81% minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi dipengaruhi oleh peluang kerja. Nilai koefisien regresi dan koefisien korelasi partial (r^2) dari variabel peluang kerja (X_3) yang bertanda positif menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi dipengaruhi oleh peluang kerja atau dengan kata motivasi untuk menjadi wirausaha sangat dipengaruhi oleh peluang kerja (X_3).

Walaupun demikian, hampir sebagian besar mahasiswa PS. Ekonomi lebih cenderung memilih terutama menjadi guru ASN dari bekerja di bidang lainnya. Mereka juga menyadari bahwa menjadi ASN sulit akan tetapi mereka akan tetap berjuang selagi masih diberi kesempatan untuk menjadi ASN terutama berkaitan dengan usia. Orang tua mahasiswa lebih bangga kalau anaknya bisa menjadi ASN, demikian dalam masyarakat NTT pada umumnya lebih menghargai dan menghormati orang yang bekerja ASN dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Pekerjaan lain tidak ada apa-apanya, orang tua

dan masyarakat di NTT menganggap bekerja sebagai ASN bekerja di perusahaan milik pemerintah (BUMN) lebih bergengsi atau terhormat daripada pekerjaan lainnya.

Dalam kaitannya dengan pola pikir yang demikian dan hanya berfokus untuk menjadi ASN, maka peluang kerja seperti berwirausaha dan di bidang lainnya diabaikan sehingga banyak pelaku wirausaha di NTT dan khususnya di Kota Kupang dilakukan oleh pendatang dari berbagai daerah dan mereka banyak menyerap tenaga kerja yang berpendidikan setara SLA maupun yang tidak berpendidikan formal. Banyak diantara pelaku wirausaha yang sukses tetapi hal ini belum dapat merubah pola pikir dari mahasiswa untuk mau menjadi wirausaha.

4. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang.

Dari hasil uji regresi pada Tabel 4.5, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X_4) = 0,363 artinya setiap perubahan sebesar 1 satuan pada variabel pendapatan (X_4) maka akan terjadi perubahan pada variabel minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi (Y) sebesar 0,363 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Nilai koefisien korelasi partial (r^2) untuk variabel pendapatan (X_4) = 3.897 atau 38,97%. Artinya 38,97% minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi dipengaruhi oleh variabel pendapatan. Nilai koefisien regresi dan koefisien korelasi partial (r^2) dari variabel pendapatan (X_4) yang bertanda positif menunjukkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi dipengaruhi oleh pendapatan (X_4) atau dengan kata motivasi untuk menjadi wirausaha sangat dipengaruhi oleh pendapatan (X_4).

Motivasi untuk memperoleh pendapatan yang layak memang merupakan harapan dari setiap orang ketika memilih dan bekerja pada salah satu pekerjaan. Pendapatan merupakan faktor motivasi yang memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi. Dalam hal ini pendapatan yang akan diterima ketika menjadi seorang wirausaha dapat mempengaruhi minat mahasiswa PS. Ekonomi untuk memilih bekerja sebagai wirausaha.

Mahasiswa berasumsi walaupun pendapatan sebagai wirausaha memang lebih besar akan tetapi mahasiswa masih meragukan kemampuannya dalam mengelola usaha secara baik. Untuk berwirausaha membutuhkan modal yang besar sehingga menutup kemungkinan mereka yang merasa tidak bermodal untuk tetap mencari pekerjaan menjadi ASN atau bekerja pada orang lain dan lembaga yang bisa menerima mereka bekerja dan menerima upah yang diberikan sesuai dengan aturan yang berlaku dan kemampuan perusahaan.

Risiko kegagalan dalam mengelola usaha merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan, responden berpendapat sekalipun akan memperoleh pendapatan yang tinggi akan tetapi untuk memperolehnya mengandung risiko yang besar pula. Keberanian untuk mengambil risiko ini juga sangat mempengaruhi minat berwirausaha, dan pada gilirannya memang ada minat yang tinggi untuk berwirausaha akan tetapi karena ada risiko yang harus dihadapi maka minat berwirausaha tidak dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya mahasiswa lebih memilih menjadi pekerja daripada menciptakan pekerjaan sendiri maupun untuk orang lain.

5. Pengaruh Variabel Kelompok Acuan, Lingkungan Keluarga, Peluang Kerja dan Pendapatan secara bersama-sama Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana

Dari hasil Uji Simultan (Uji F), diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} = 74.729 > F_{tabel} = 2,52$). Dari hasil analisis untuk menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu: Kelompok Acuan (X_2), lingkungan keluarga (X_1), Peluang Kerja (X_3) dan Pendapatan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Pendidikan Ekonomi FKIP Undana Kupang.

Kelompok acuan atau orang-orang atau para pebisnis yang telah sukses sebagai wirausaha dapat menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa untuk berminat dan memilih bekerja sebagai wirausaha. Lingkungan keluarga sebagai pebisnis ikut mempengaruhi minat apalagi kalau orang tuanya telah sukses dalam berwirausaha. Peluang kerja yang semakin terbatas dan terjadi persaingan yang amat ketat dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memilih bekerja sebagai wirausaha. Selain itu pendapatan sebagai wirausaha yang sukses tentu lebih besar dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memilih dan bekerja sebagai wirausaha.

SIMPULAN

- 1 Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa masing-masing variabel independent yaitu: Kelompok Acuan (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), Peluang Kerja (X_3) dan Pendapatan (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PS. Ekonomi FKIP Undana Kupang. Variabel pendapatan memiliki pengaruh yang dominan (38,97%), dan variabel Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh yang relatif kecil (22,69%).
- 2 Hasil Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa secara simultan (bersama) semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa PS> Pendidikan Ekonomi FKIP Undana Kupang. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} = 74.729 > F_{tabel} = 2,52$ pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$), dan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,919^a dan nilai multiple R = 0,845. dengan demikian pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent = 84,50% dan sisanya 15,50% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

SARAN

- 1 Agar pimpinan universitas, fakultas, dan program studi dapat melakukan kerja sama dengan berbagai perusahaan besar yang ada di Kota Kupang dalam rangka memberikan kesempatan kepada mahasiswa PS. Ekonomi untuk mengikuti magang sehingga mahasiswa mempunyai pengalaman dalam mengelola usaha dan pada akhirnya dapat merubah pola pikir mereka untuk menjadi wirausaha atau menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.
- 2 Pembelajaran mata kuliah Kewirausahaan tidak hanya dilaksanakan di kelas (kampus) akan tetapi perlu studi di lapangan sehingga mahasiswa memperoleh informasi dan pengalaman secara langsung dari para pelaku bisnis yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., 2010. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, P., & Djoko., 2002. *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, A., 2015. *Membentuk dan Mengembangkan Sikap Kewirausahaan Siswa*. Kresna Bina Insan Prima.
- Indriantoro, Nur., dan Bambang Supomo., 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFE Yogyakarta.
- McClelland, D. C., 1985, *Human Motivation*. Illionois: Scott, Foresman & Company.
- Meredith, G. (2005). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. (penerjemah: Andre Asparsayogi). Jakarta: Pustaka Binaman PResindo.
- Mudjiarto, & Wahid, A., 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Musrofi, M. (2004). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santosa, S. (2012). *Statistik Parametrik : Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sigit, Suhardi., 1999, Pengantar Metodologi Penelitian Sosial, Bisnis, Manajemen. Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta Bandung.
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J., 2003. Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279. [https://doi.org/10.1016/S1053-4822\(03\)00017-2](https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2)
- Wiratmo, Masykur., 1996, *Pengantar kewiraswastaan*. BPFE Yogyakarta.
- Umar, Husein., 1999, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.